

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional telah mewujudkan hasil yang positif diberbagai bidang yaitu kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang kesehatan khususnya kedokteran dan keperawatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan usia harapan hidup.

Diseluruh dunia \pm 500 juta lanjut usia (lansia) dengan umur rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar. Sedangkan menurut Badan kesehatan dunia WHO bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang, balitanya tinggal 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia (Badan Pusat Statistik (BPS)).

Bertambahnya lansia di Indonesia sebagai dampak keberhasilan pembangunan, menyebabkan meningkatnya permasalahan pada kelompok lansia yang perjalanan hidupnya secara alami akan mengalami masa tua dengan segala keterbatasannya terutama dalam masalah kesehatan. Hal tersebut diperkuat lagi dengan kenyataan, bahwa kelompok lansia lebih banyak menderita penyakit yang menyebabkan ketidakmampuan dibandingkan dengan orang yang lebih muda. Keadaan tersebut masih ditambah lagi bahwa lansia biasanya menderita

berbagai macam gangguan fisiologi yang bersifat kronik, juga secara biologik, psikis, sosial ekonomi, akan mengalami kemunduran (Brunner & Suddart, 2001).

Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk kesehatannya. Oleh karena itu, kesehatan lansia perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap memelihara dan meningkatkan agar selama mungkin bisa hidup secara produktif sesuai kemampuannya. Pada lansia pekerjaan yang memerlukan tenaga sudah tidak cocok lagi, lansia harus beralih pada pekerjaan yang lebih banyak menggunakan otak dari pada otot, kemampuan melakukan aktifitas sehari-hari (*Activity Daily Living/ ADL*) juga sudah mengalami penurunan.

Aktifitas sehari-hari yang harus dilakukan oleh lansia ada lima macam diantaranya makan, mandi, berpakaian, mobilitas dan toileting (Brunner & Suddart, 2001). Untuk memenuhi kebutuhan lansia diperlukan pengetahuan atau kognitif dan sikap yang dapat mempengaruhi perilaku lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan ADL. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin baik kemampuannya terutama kemampuannya dalam pemenuhan kebutuhan ADL. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek sehingga orang bisa menerima, merespon, menghargai, bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ADL. Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya perilaku perlu faktor lain antara yaitu fasilitas atau sarana dan

prasarana. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Perilaku itu terbentuk di dalam diri seseorang dari dua faktor utama yakni faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan faktor dari dalam diri seseorang yang bersangkutan (faktor internal). Oleh karena itu perilaku manusia sangat bersifat kompleks yang saling mempengaruhi dan menghasilkan bentuk perilaku pemenuhan kebutuhan ADL pada lansia. Setiap insan manusia merupakan makhluk hidup yang unik yang tidak bisa sama atau ditiru satu sama lain, akan tetapi mempunyai satu persamaan pada berbagai kebutuhan yang berdasarkan pada hirarki Maslow.

Pada saat ini lansia kurang sekali mendapatkan perhatian serius ditengah keluarga dan masyarakat terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan aktifitas sehari-hari/ ADL. Hal ini disebabkan karena lansia mempunyai keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan untuk merawat diri. sedangkan keluarga tidak mampu untuk membantu lansia. Maka rumah jompo atau panti sosial dapat menjadi pilihan mereka.

Panti sosial atau panti werdha adalah suatu institusi hunian bersama dari para lanjut usia yang secara fisik dan kesehatan masih mandiri dimana kebutuhan harian dari para penghuni biasanya disediakan oleh pengurus panti (Darmodjo & Martono, 1999). Sedangkan menurut Jhon (2008), panti werdha adalah tempat dimana berkumpulnya orang – orang lansia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya. Tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah dan ada yang dikelola oleh swasta. Dirumah jompo para lansia akan menemukan banyak teman sehingga diantara mereka

saling membantu, saling memberikan dukungan dan juga saling memberikan perhatian khususnya dalam pemenuhan kebutuhan ADL.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windarti (2006), tidak ada hubungan antara karakteristik lansia dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan kebutuhan ADL. Sedangkan penelitian lain yang terkait dengan karakteristik lansia juga diteliti Karisiane (2008), menunjukkan hasil tidak signifikannya hubungan karakteristik lansia terhadap perubahan psikososial tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan berdiri pada tahun 1965 merupakan unit pelaksana teknis Bidang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta. Sebagai lembaga pelayanan masyarakat PSTW Budi Mulia 4 adalah lembaga pemerintah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya lansia yang tidak mampu atau kurang beruntung dengan sumber dana APBD provinsi DKI Jakarta.

Jumlah lansia yang terdapat di PSTW Budi Mulia 4 sekarang ini sekitar 150 orang. Penampilan lansia yang berada di PSTW Budi Mulia 4 ini bervariasi ada yang rapi, ada yang kelihatan kotor tidak terawat. Demikian juga aktifitas ada yang kelihatan rajin dan bersemangat tetapi juga ada yang tampak lesu atau malas. Faktor yang mempengaruhi lansia seperti itu karena mengalami kemunduran struktur dan fungsi organ sehingga mempengaruhi kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan ADL. Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia maka untuk itulah peneliti tertarik melakukan

penelitian terhadap Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Lansia Dalam Kemandirian Pemenuhan Kebutuhan ADL di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan ADL di panti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun tujuan umumnya adalah dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan ADL di panti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan.

Sedangkan tujuan khususnya adalah :

1. Dapat diketahui gambaran data demografi seperti umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, status perkawinan dan pekerjaan lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan ADL dipanti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan.
2. Dapat diketahui gambaran pengetahuan lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan ADL lansia dipanti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan.
3. Dapat diketahui gambaran sikap lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan ADL lansia dipanti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari :

1. Bagi institusi pendidikan, sebagai bahan informasi untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan ADL.
2. Bagi petugas panti, sebagai bahan pertimbangan petugas panti dalam upaya meningkatkan pemenuhan kebutuhan ADL lansia dipanti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan.
3. Bagi pengelola panti, sebagai bahan masukan atau pertimbangan kepada pengelola panti terkait dengan manajemen asuhan keperawatan lansia sesuai standar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan gambaran dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lansia dalam kemandirian pemenuhan kebutuhan ADL dipanti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Margaguna Jakarta Selatan.